

RINGKASAN

Industri genteng yang paling ditekuni di Kabupaten Banyumas adalah industri genteng yang terletak di Desa Pancasan, Kecamatan Ajibarang, namun perkembangan nilai produksinya mengalami pasang surut. Penelitian ini memiliki dua tujuan, yang pertama adalah untuk mengetahui tingkat efisiensi teknis pada industri genteng di Desa Pancasan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Kedua yaitu untuk mengetahui kondisi efisiensi masing-masing industri genteng di Desa Pancasan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Responden dalam penelitian ini berjumlah 50 orang yang terdiri dari kelompok industri kecil dan industri rumah tangga. Untuk mengetahui tingkat efisiensi pada industri genteng di Desa Pancasan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas menggunakan metode DEA (*Data Envelopment Analysis*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata - rata tingkat efisiensi industri genteng Desa Pancasan, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas adalah 0.931%. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dari 50 industri yang menjadi sampel penelitian, hanya terdapat enam industri yang mengalami tingkat efisiensi sebesar 1 atau 100 persen. Industri tersebut terdiri dari empat pada industri kecil dan dua pada industri rumah tangga, sedangkan 44 industri mengalami inefisiensi dengan rentang nilai nya 0.812 - 0.992. Inefisiensi ini biasa terjadi disebabkan oleh pemborosan biaya atau adanya ketidakseimbangan antara jumlah input atau output dalam variabel yang diolah untuk menghitung tingkat efisiensi. Industri yang inefisien diharapkan mengacu kepada industri yang lebih efisien dengan menggunakan bobot input sesuai dengan hasil pengukuran metode DEA. Artinya bahwa industri yang inefisien mencontoh tingkat penggunaan input yang efisien agar dapat meningkatkan efisiensi teknik 100 persen.

Implikasi dari kesimpulan di atas yaitu guna mencapai tingkat efisiensi 100 persen hendaknya mengacu kepada industri – industri yang telah efisien dengan bobot input – output yang telah ditentukan. Industri yang efisien tersebut yaitu industri kecil seperti Industri genteng Pak Tohirin, Pak Abdul Khamid, Pak H. Syukur, Ibu Cahyati, sedangkan industri rumah tangga seperti industri genteng Pak Sarno dan Pak Kasiman karena industri – industri tersebut sudah mencapai tingkat efisiensi teknik 100 persen. Dalam penerapan ilmu pengetahuan, diharapkan penelitian ini dikembangkan dengan menggunakan pendekatan parametrik, misalnya Stockhastic Frontier Analysis (SFA), selain itu, pengukuran efisiensi menggunakan metode DEA dengan spesifikasi input – output berdasarkan pendekatan intermediasi dalam penelitian ini dapat dikembangkan dengan pendekatan yang lain, antara lain pendekatan aset, pendekatan pendapatan atau pendekatan produksi.

Kata Kunci: Banyumas, DEA, Genteng, Industri, Produksi.

SUMMARY

The tile industry that is mostly occupied in Banyumas Regency is the tile industry which is located in Pancasan Village, Ajibarang Sub-District, but the development of its production value has experienced ups and downs. This study has two objectives, the first is to determine the level of technical efficiency in the tile industry in Pancasan Village, Ajibarang Sub-District, Banyumas Regency. The second is to determine the efficiency conditions of each tile industry in Pancasan Village, Ajibarang Sub-District, Banyumas Regency. Respondents in this study amounted to 50 people consisting of small industry groups and home industries. To determine the level of efficiency in the tile industry in Pancasan Village, Ajibarang Sub-District, Banyumas Regency, using the DEA (Data Envelopment Analysis) method.

According to the research suggests that the - average level of efficiency industry tile Pancasan village, in Ajibarang Sub-District Banyumas is 0.931 %. The result of this research explained that based on 50 an industry that is the sample, only six companies had an efficiency of 1 or 100 percent. The industry consisting of four in small industry and two in-home industry. While 44 industry experienced inefficiency that span his value 0.812 - 0.992. Inefficiency this common caused by extravagance charge or the imbalance between the amount of input or output in the process to calculate the efficiency. An industry that inefficient expected reference to an industry that more efficient using input weight in line with the DEA measurement method. That means that an industry that inefficiently follows the use of efficient input to improve the technical efficiency of 100 percent.

The implication of the conclusion above is that to achieve an efficiency level of 100 percent, it should refer to industries that are already efficient with a predetermined input-output weight. The efficient industries from small industries such as the tile industry Pak Tohirin, Pak Abdul Khamid, Pak H. Syukur, Mrs. Cahyati, while from household industries such as the tile industry Pak Sarno and Pak Kasiman because these industries have reached a level of technical efficiency of 100 percent. In the application of science, it is hoped that this research will be developed using a parametric approach, for example, Stochastic Frontier Analysis (SFA), besides that, the measurement of efficiency using the DEA method with input-output specifications based on the intermediation approach in this study can be developed with other approaches, including the asset approach, the income approach or the production approach.

Keywords: Banyumas, DEA, Industry, Production, Roof Tile